

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ulama lokal adalah salah satu penggerak yang paling dekat dengan masyarakat, KH. Muhammad Kurtubi merupakan anak dari KH. Muhammad Ja'far dari istrinya yang bernama HJ. Wasi'ah. KH. Muhammad Kurtubi merupakan anak bungsu dari empat bersaudara yakni Askah, Juhaeriyah, dan HJ Faujah. KH. Muhammad Ja'far dikenal sebagai kiyai lokal yang terkenal di Bojonegara dan Pulo Ampel. Mengikuti jejak sang ayah KH. Muhammad Kurtubi giat belajar ilmu-ilmu agama, beliau dikenal sebagai ulama setelah menjadi guru ngaji menggantikan peran KH. Muhammad Ja'far. Beliau juga memiliki peran penting di bidang politik dengan menjabat sebagai kepala desa Argawana. dalam bidang sosial keagamaan KH. Muhammad Kurtubi berperan sebagai

guru sekaligus suri tauladan bagi masyarakat Argawana khususnya dan masyarakat Pulo Ampel pada umumnya.

2. Peran KH. Muhammad Kurtubi sebagai ulama, beliau mendirikan Pondok pesantren Salafiyah dan juga masjid yang diberi nama awal Jami'atul Khoirot, kemudian nama tersebut diganti menjadi masjid Baiturrahman, masjid Baiturrahman memiliki sejarah sebagai masjid pertama yang di dijadikan tempat sholat Jum'at oleh masyarakat Argawana. Tidak jauh dari masjid Baiturrahman dibangun Pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Bani Ja'far, kini menjadi pondok pesantren yang dikenal sebagai pondok pesantren salafiyah. Saat KH. Muhammad Kurtubi yang memimpin Pondok pesantren Bani Ja'far hanya memiliki sedikit murid yang berminat belajar ilmu agama Islam. Setelah beliau wafat pondok pesantren Bani Ja'far di pimpin oleh anak laki-lakinya yakni KH. Muhammad Jalaluddin hingga wafat dan kini pondok pesantren Bani Ja'far dipimpin cucu KH. Muhammad Kurtubi yakni KH. Syaihul Hidayat.

3. Dikenal masyarakat sebagai kepala desa beliau memiliki kinerja yang baik dalam memajukan masyarakat Argawana, beliau di ingat masyarakat sebagai pemimpin yang tidak pernah menuntut masyarakatnya untuk mengeluarkan dana pembayaran untuk persyaratan nikah atau sumbangan untuk biaya peringatan hari besar Islam. Salah satu kebijakkan KH. Muhammad Kurtubi yang masih dikenang hingga saat ini adalah program menikah gratis, atau beliau sendiri yang menjadi naib atau penghulu untuk menikahkan para pasangan calon pengantin yang akan menikah. KH. Muhammad Kurtubi dikenal sebagai pemimpin desa serta ulama lokal yang mengajar pengajian dari kampung ke kampung, profesi KH. Muhammad Kurtubi sebagai kepala desa di emban hingga beliau tutup usia.

B. Saran

Selaku peneliti saya merekomendasikan untuk para pembaca atau peneliti lain untuk selalu belajar mengenai teladan para ulama-ulama lokal yang ada di sekitar

lingkungan kita. Terlebih apabila ada tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah.

Disarankan untuk melestarikan peninggalan-peninggalan berejarah, Berusaha untuk mencari tahu sejarah lokal atau makam-makam ulama yang ada di lingkungan sekitar. Tentunya masih banyak peran-peran para ulama yang ada di Banten dalam mengembangkan ilmu agama Islam maupun sosial dan politik.

Tetap bangga sebagai generasi yang selalu ingin tahu sejarah, banyak yang dapat di teliti dari peran para ulama-ulama Banten baik dari peran hingga karya-karya yang dimilikinya.